

**STUDI ANALISIS KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN DI SMK N 2 KARANGANYAR**

Debby Yuliana

PPKN FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta

[debbyyuliana@student.uns.ac.id](mailto:debbyyuliana@student.uns.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana ketersediaan sumber belajar yang terdapat pada mata pelajaran PKN kelas XII di SMK N 2 Karanganyar (2) untuk mengetahui bagaimana solusi terhadap masalah kurangnya ketersediaan sumber belajar pada mata pelajaran PPKN yang digunakan kelas XII SMK N 2 Karanganyar.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan, studi pustaka dan hasil pengamatan dokumen RPP.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) ketersediaan sumber belajar yang selama ini digunakan pada mata pelajaran PKN kelas XII di SMK N 2 Karanganyar masih kurang karena tidak terdapat sumber belajar berupa buku pegangan siswa hanya terdapat buku pegangan guru dan kurangnya memanfaatkan sumber belajar lain yang terdapat di sekolah seperti ruang lab komputer (2) mengetahui solusi dalam menyelesaikan masalah kurangnya ketersediaan sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran PKN kelas XII di SMK N 2 Karanganyar dengan cara memanfaatkan ruang laboratorium komputer untuk siswa mencari materi pembelajaran dengan media internet, guru meningkatkan motivasi siswa untuk membaca buku yang berhubungan dengan materi PKN di perpustakaan.

Kata kunci : *ketersediaan , sumber belajar, PPKn*

**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan sesungguhnya memiliki kontribusi yang sangat penting untuk kelangsungan kehidupan dalam masyarakat, bangsa dan negara, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia serta untuk menyiapkan generasi muda masa kini serta masa yang akan datang. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran keberhasilan siswa dalam belajar merupakan harapan setiap guru dan orang tua. Semua guru pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Gurupun mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap

materi yang diajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan

Definisi pembelajaran berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Terdapat dua proses yang saling berkaitan dalam pembelajaran yang pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu proses belajar dan proses mengajar. Dalam hal tersebut guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Menurut <sup>1</sup>Isjoni (Isjoni, 2008) guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa, di tangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang. Namun seiring perkembangan zaman serta teknologi informasi yang ada, terdapat perubahan dalam proses pembelajaran. Saat ini peran Guru bukanlah satu-satunya sebagai pengajar namun guru juga dapat sebagai pembimbing siswa sebagai fasilitator dan proses pembelajaran. Guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Tanpa guru, pembelajaran tetap dapat dilaksanakan karena adanya sumber belajar yang lain. Sehubungan hal tersebut di atas para pendidik atau guru di sekolah diharapkan mampu menggunakan sumber belajar secara tepat. <sup>2</sup>Adanya sumber belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran, maka mau tidak mau guru mengakui bahwa mereka bukanlah satu-satunya sumber belajar. (Wibowo, 2016)

<sup>3</sup>Menurut Daryanto (Daryanto, 2010) untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut sebagai sumber belajar yang cocok, maka sumber belajar harus memenuhi persyaratan. Pertama, sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal. Kedua, sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

<sup>2</sup>Wibowo, E. P. *Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Sumber Belajar By Utilization SD N 6 CaturTunggal*. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 5 , 11. 2016*

<sup>3</sup> Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media 2010

instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada

Ketiga, sumber belajar haruslah dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual yakni memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri<sup>4</sup> Pemanfaatan sumber belajar haruslah kegunaannya sesuai dengan materi pembelajaran pada proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Arif Sadiman, 2012) Peran guru dalam memilih sumber belajar juga haruslah tepat sesuai dengan karakteristik siswa saat ini. Sumber belajar juga dicantumkan dalam rancangan bahan ajar sehingga guru seharusnya mampu menganalisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan serta materi pembelajaran. Guru semestinya memiliki pengetahuan dalam mengidentifikasi dan memilih sumber belajar yang akan digunakan sehingga dapat menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk mampu menyediakan fasilitas sumber belajar yang mampu memenuhi kebutuhan aspek kognitif, afektif, pskimotor siswa.

Namun senyatanya sumber belajar yang digunakan Guru PKN kelas XII SMK N 2 Karanganyar masih kurang memadai karena siswa tidak memiliki LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber belajar pegangan siswa . Guru belum mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk siswa. Serta di dalam RPP hanya tercantum buku pegangan Guru dari Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan RI. Kemudian didalam RPP tercantum buku lainnya yang relevan, yang tidak dijelaskan jenis serta judul bukunya. Dalam RPP tercantum sumber belajar berupa penggunaan Internet namun tidak semua siswa memiliki akses internet untuk browsing materi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil penelitian mengenai "Studi Analisis Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas XII di SMK N 2 Karanganyar" sebagai bahan penelitian untuk seminar nasional PPKN 2018.

---

<sup>4</sup> Arif S Sadiman dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ketersediaan sumber belajar yang digunakan siswa pada mata pelajaran PKN kelas XII di SMK N 2 Karanganyar?
2. Bagaimana solusi terhadap masalah kurangnya ketersediaan sumber belajar pada mata pelajaran PPKN yang digunakan kelas XII SMK N 2 Karanganyar?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi ketersediaan sumber belajar yang terdapat pada mata pelajaran PKN kelas XII di SMK N 2 Karanganyar
2. Untuk mengetahui solusi terhadap masalah kurangnya ketersediaan sumber belajar pada mata pelajaran PPKN yang digunakan kelas XII SMK N 2 Karanganyar

## METODE PENELITIAN

### Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu SMK Negeri 2 Karanganyar yang berada di Kabupaten Karanganyar. Berlokasi di Jl. Laksda Yos Sudarso Bejen. Karanganyar 57716.

### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ketika observasi magang dua untuk tugas mata kuliah perencanaan pembelajaran di semester IV. Pada tanggal 23 Mei 2017

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

### Sumber Data

Subyek dan informan penelitiannya yaitu Guru PPKN Kelas XII SMK N 2 Karanganyar. Obyek penelitian nya berupa dokumen RPP. Sumber data deskriptif berupa keterangan atau tanggapan dari informan, observasi lapangan dan studi dokumen RPP SMK N 2 Karanganyar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Ketersediaan Sumber Belajar PPKn yang digunakan siswa di SMK N 2 Karanganyar

<sup>5</sup> Ketersediaan sumber belajar adalah kesiapan suatu sumber belajar baik yang berupa bahan atau alat yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Sitepu, 2014). <sup>6</sup>Salah satu sumber belajar yang memiliki perananan sangat besar dalam proses pembelajaran adalah buku (Kurniasih, 2014).

Pada kurikulum 2013 dalam komponen sumber belajar terdapat buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Buku siswa dan buku guru menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut (Abdul Majid, 2011) <sup>7</sup>Buku siswa juga digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran dimana isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya.

Didalam RPP yang dirancang Guru PPKn Kelas XII yaitu Bapak Suparno tercantum sumber belajar yang digunakan hanya buku pegangan guru yang disusun oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang biasanya dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Tidak terdapat satupun buku pegangan siswa seperti LKS (Lembar Kerja Siswa) yang digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi yang didalamnya dilengkapi contoh-contoh lembar kegiatan siswa. Padahal dengan adanya LKS siswa dapat menggunakannya dirumah

---

<sup>5</sup> Sitepu., *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014

<sup>6</sup> Kurniasih, I., *Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena. 2014

<sup>7</sup> Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2011

untuk belajar secara mandiri dengan mengerjakan berbagai macam test untuk melatih seberapa pengetahuan yang telah diterimanya. Karena belajar tidaklah selalu terpaku di lingkungan sekolah namun dapat dimana saja. Jika siswa hanya belajar di sekolah maka akan menyebabkan terhambatnya pengetahuan materi yang dikuasai oleh siswa. Sehingga siswa hanya terpaku pada Guru sebagai sumber belajar yang utama. Padahal guru bukanlah satu-satunya sumber belajar di sekolah. Maka penggunaan buku LKS perannya sangat penting untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Sumber belajar yang tercantum berikutnya dalam RPP yaitu sumber berupa buku lain yang relevan. Buku lain yang relevan tidak dijelaskan secara rinci jenis bukunya dan pemanfaatannya tidak dijelaskan untuk materi apa. Sehingga tidak dapat diukur kelayakan isi menyangkut materi apa yang disajikan dalam buku teks. Ada beberapa hal yang penting yang harus dipenuhi agar buku pendamping yang relevan dapat dikatakan memiliki isi yang layak untuk dipakai. kelayakan isi terlihat dari kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, dan materi pendukung.

Berdasarkan yang terdapat dalam RPP sudah tercantum penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar, namun dalam prakteknya tidak setiap siswa memiliki akses untuk dapat menggunakan internet. Ruang laboratorium komputer yang adapun hanya digunakan pada mata pelajaran lain. Artinya ketersediaan sumber belajar yang digunakan siswa kelas XII SMK N 2 Karanganyar masih kurang memadai dan tergolong rendah. Permasalahan ketersediaan sumber belajar ini sangat penting karena juga dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasikan Permendikbud No 23 Tahun 2016 edisi revisi, semakin baik ketersediaan sumber belajar maka semakin tinggi pula kemampuan guru dalam mengimplementasikan Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan namun sebaliknya jika

ketersediaan sumber belajar buruk maka semakin rendah kemampuan guru dalam mengimplementasikan penilaian pendidikan.

- B. Solusi dalam menyelesaikan masalah kurangnya ketersediaan sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran PPKn kelas XII di SMK N 2 Karanganyar

Berdasarkan analisis dokumen jika dilihat dari kurangnya ketersediaan sumber belajar yang digunakan siswa kelas XII SMK N 2 Karanganyar, hal tersebut menjadi masalah yang sangat serius dalam dunia pendidikan karena menjadikan siswa secara maksimal dapat menerima suatu materi pembelajaran PPKn, yang merupakan mata pelajaran wajib karena PPKn merupakan suatu disiplin ilmu yang penting bagi warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk menjadi warga negara yang berkarakter pancasila.

Solusi terhadap pemecahan masalah kurangnya ketersediaan sumber belajar menurut peneliti :

1. Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam menumbuhkan semangat berliteratur dengan memberikan arahan untuk membaca dan meminjam buku yang berhubungan dengan PPKn di Perpustakaan yang kemudian dapat digunakan sebagai tambahan wawasan materi pelajaran. Karena terdapat perpustakaan yang cukup memadai di SMK N 2 Karanganyar yang sebaiknya harus dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa.
2. Ruang laboratorium komputer di SMK N 2 Karanganyar sebaiknya tidak hanya digunakan untuk pelajaran teknik komputer saja. Namun untuk semua pelajaran. Sehingga siswa dapat memanfaatkannya untuk browsing internet tentang materi bahan pelajaran PPKn. Maka pengetahuan siswa menjadi lebih luas dan tidak tertinggal informasi yang baru. Jadi dalam praktiknya Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang utama.
3. Karena siswa tidak memiliki buku pegangan siswa berupa LKS maka solusinya Guru hendaknya selalu memberikan contoh soal-soal yang

biasanya terdapat di LKS sehingga dapat digunakan siswa untuk melatih seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Guru bisa mengkoordinasikan kepada guru PPKn sekolah lain tentang sumber belajar apa yang mereka gunakan, sehingga dapat sebagai referensi menambah sumber belajar yang relevan dan cocok sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran PPKn.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dilapangan dan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan :

1. Hasil analisis yang dilakukan mengenai ketersediaan sumber belajar yang digunakan siswa kelas XII SMK N 2 Karangayar masih tergolong rendah, dan kurang memadai. Masalahnya yaitu hanya terdapat buku pegangan guru berupa buku yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tidak terdapat satupun buku pegangan siswa seperti LKS (Lembar Kerja Siswa) yang penting bagi siswa. Penggunaan sumber belajar internet yang tidak digunakan maksimal karena tidak semua siswa memiliki sarana untuk browsing materi.
2. Solusi atau pemecahan masalah mengenai kurang memadai ketersediaan sumber belajar yang yaitu
  - a. Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam menumbuhkan semangat berliteratur dengan memberikan arahan untuk membaca dan meminjam buku yang berhubungan dengan PPKn di Perpustakaan yang kemudian dapat digunakan sebagai tambahan wawasan materi pelajaran.
  - b. Pemanfaatan ruang laboratorium komputer sebagai sarana sumber belajar akses internet sehingga menambah pengetahuan materi.
  - c. Guru memberikan contoh soal-soal yang biasanya terdapat di LKS sebagai pengganti pegangan siswa sehingga dapat digunakan siswa untuk melatih seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang telah

## SARAN

### 1. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih memperhatikan literature ketersediaan buku sumber belajar siswa dengan mengkaji kembali sumber belajar yang diperlukan serta membantu dengan memberikan sumbangan buku di perpustakaan sekolah.

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya adanya dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah yang diberikan kepada sekolah juga dialokasikan untuk penyediaan buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran.

### 3. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa terus mencari sumber belajar lain yang relevan selain dari buku yang dianjurkan Guru agar tidak menghambat pengetahuan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arif S Sadiman dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media .
- Isjoni. (2008). *Guru Sebagai Motivator Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I. (2014). *Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Gafrindo Persada.
- Wibowo, E. P. (2016). Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Sumber Belajar By Utilization di SD N 6 CaturTunggal. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 5* , 11.